

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dunia dan perdagangan yang semakin berkembang di Indonesia, dibutuhkan adanya industri yang maju dengan tenaga kerja yang profesional dan produktivitas di bidangnya masing-masing. Serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berbenah dalam membangun sektor industri dan sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di sektor industri. Jika itu tidak benar-benar dilaksanakan maka akan banyak terjadinya kecelakaan kerja pada sektor industri tersebut.

Secara umum, kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat. Kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan definisi kecelakaan kerja maka lahirlah keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatakan bahwa cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat. (Silalahi, 1995).

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak.

Menurut Mangkunegara (2002, p.165) bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.

- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- d. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- e. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- g. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda. Kejadian berbahaya lainnya adalah suatu kejadian yang potensial dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja kecuali kebakaran, peledakan dan bahaya pembuangan limbah. Sudah sangat nyata harga yang harus dibayar oleh perusahaan dalam kasus kecelakaan berupa kompensasi karyawan, asuransi kecelakaan kerja, asuransi kesehatan, kerusakan peralatan dan produk, penghentian proses penambangan, biaya proses hukum seperti tuntutan pengadilan. Masih harus ditambah dengan kerugian yang terlalu nampak seperti waktu yang habis untuk menyelidiki kecelakaan, pencarian tenaga kerja pengganti, pelatihan penggantinya, kerja ekstra atau lembur, bahkan sangat mungkin kehilangan peluang.

Adanya berbagai resiko serta faktor bahaya ditempat kerja adalah keadaan yang tidak mungkin dihindari. Artinya tidak ada kondisi tempat kerja yang tidak mempunyai resiko (*zero risk*). Timbulnya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja dapat merugikan perusahaan baik kerugian material secara langsung maupun menurunnya moral dari pada pekerja secara tidak langsung (Tarwaka, 2008). Salah Satu dari faktor bahaya ditempat kerja adalah pencemaran udara. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang tepat untuk mencegah

terjadinya pencemaran udara di zona industri serta meminimalkan risiko itu agar tidak terjadi.

B. TUJUAN MAGANG

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan APD di area Kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi dan mempelajari alat fogging dan alat penyemprotan DBD di Puskesmas Kecamatan Kembangan.
- b) Mengetahui penggunaan APD bagi petugas Fogging.
- c) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah pengaruh APD pada petugas Fogging.

C. MANFAAT MAGANG

1. Bagi Mahasiswa

- a) Mendapatkan gambaran umum tentang pengaruh penggunaan APD pada petugas fogging di Puskesmas Kecamatan Kembangan.
- b) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai penerapan penggunaan APD pada petugas fogging di Puskesmas Kecamatan Kembangan.
- c) Sebagai tambahan ilmu khususnya mengenai penerapan penggunaan APD pada petugas fogging di Puskesmas Kecamatan Kembangan, serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang pernah didapat di perkuliahan.

2. Bagi Fakultas

- a) Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan lahan tempat magang.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

3. Bagi Puskesmas Kecamatan Kembangan

- a) Sebagai bahan masukan bagi perusahaan/institusi kesehatan dalam upaya penggunaan APD yang dapat menimbulkan kerugian pada petugas fogging.
- b) Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.